# MENGURANGI PERILAKU AGRESIVITAS ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERMAIN PERAN (*ROLE PLAYING*) DI TK GAJAH MADA KOTA BARU BANDAR LAMPUNG

**Skripsi**

**NURHIDAYAH**
**NPM. 1511070217**

**Program Studi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**
**1443 H / 2022 M**

**MENGURANGI PERILAKU AGRESIVITAS ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERMAIN PERAN (*ROLE PLAYING*) DI TK GAJAH MADA KOTA BARU BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Oleh
**Nurhidayah**
**NPM. 1511070217**

**Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Pembimbing 1 : Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I**
**Pembimbing II: Drs. Yosep Aspat Alamsyah.M.Ag**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**
**1443 H / 2022 M**

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Penegasan Judul

Sebagai acuan awal untuk mendapatkan sebuah gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka perlu adanya pembahasan yang menegaskan arti dan maksud dari beberapa istilah yang terkait dengan skripsi ini.Dengan penegasan tersebut diharapkan tidak terjadinya kesalah pahaman terhadap pemaknaan dari beberapa istilah yang digunakan oleh penulis.

Adapun judul dari karya penulis ini adalah "**Pengaruh Metode Bermain Peran untuk Menguragi Perilaku Agresivitas Anak Usia Dini di TK Gajah Mada Kota Baru Bandar Lampung"** dari judul tersebut maka diperlukan penjelasan yang terkandung di dalamnya meliputi:

1. **Anak Usia Dini**

   Pengertian anak usia dini yaitu anak yang berusia 0-6 tahun, seperti dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang menyatakan Pendidikan Anak Usia dini (PAUD) adalah pendidikanyang diperuntukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan utuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmanidan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.[1]

   Anak usia dini merupakan masa keemasan atau sering disebut Golden Age. Pada masa ini otak anak mengalami perkebangan paling cepat sepanjang sejarah kehidupan.Pada usia ini anak paling peka dan potensial untuk mempelajari sesuatu dan rasa ingin tahu anak yang sangat besar, Hal ini dapat kita lihat dari anak bertanya tentang apa yang mereka

[1]*Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasionl Nomor 20 Tahun 2003 (Yogyakarta : Pustaka Pelajar*,2011).3.

lihat Apabila pertanyaan si anak belum terjawab maka mereka akan terus bertanya sampai anak mengetahui maksudnya.

**2. Perilaku Agresif Anak**

Menurut Wiyani, Pada dasarnya perilaku agresif adalah suatu perbuatan baik disengaja maupun tidak disengaja yang ditujukan untuk menyerang pihak lain, baik secara fisik maupun secara verbal.Bentuk perilaku agresif secara fisik, misalnya memukul, menendang, mencubit, menampar, menggigit, dan lainnya yang berhubungan dengan aktifitas fisik.Kemudian, bentuk perilaku agresif secara verbal, misalnya berupa hinaan, omelan, makian, cercaan, ejekan, dan lainnya yang tergolong aktivitas verbal.[2]

**3. Metode Bemain Peran**

Menurut Rumilasari,Metode bermain peran Role Playing adalah suatu metode pembelajaran dengan melakonkan atau memerankan tokoh dalam suatu cerita. Supriyati mengatakan, metode bermain peran adalah permainan yang memerankan tokoh-tokoh atau benda sekitar anak sehingga dapat mengembangkan daya khayal (imajinasi) dan penghayatan terhadap bahan kegiatan yang dilaksanakan

Menurut Hidayah, Metode bermain peran adalah suatu kegiatan permainan yang memerankan tokoh-tokoh atau benda-benda disekitar anak sehingga dapat diperagakan atau dipakai oleh anak untuk mengembangkan daya khayal atau imajinasinya.Dengan mengikuti kegiatan tersebut pada akhirnya anak diharapkan dapat menghayati tujuan dari kegiatan tersebut”.[3]

---

[2]Wiyani, N.A. *Mengelola & mengembangkan kecerdasan sosial & emosi anak usia dini* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media.,2014)

[3]Hidayani, R *Pokok penganan Anak Berkelainan (Tanggerang: Universitas Terbuka kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.2015)

## B. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, sehingga perlu adanya pemberian stimulus yang tepat bagi anak usia dini agar pertumbuhan dan perkembangan mereka dapat berkembang secara optimal.Pembelajaran yang dilakukan pada anak usia dini bertujuan mengembangkan berbagai aspek yang ada pada anak.[4] Menurut fadillah Anak usia dini ialah anak yang berkisar antara usia 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa sehingga memunculkan berbagai keunikan pada dirinya. Sehingga pendidikan anak usia dini harus berlandaskan pada kebutuhan anak yang disesuaikan dengan nilai-nilai yang dianut di lingkungan sekitarnya, sesuai dengan tahap perkembangan fisik dan psikologis anak, dilaksanakan dalam suasana bermain yang menyenangkan serta dirancang untuk mengoptimalkan potensi anak.[5]

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa, memunculkan keunikan pada dirinya sehingga pendidikan anak usia dini harus berlandaskan nilai-nilai yang dianut di lingkungan sekitarnya sesuai dengan perkembangan fisik dan psikologis anak.

وَأَنفِقُواْ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ وَلَا تُلۡقُواْ بِأَيۡدِيكُمۡ إِلَى ٱلتَّهۡلُكَةِۛ وَأَحۡسِنُوٓاْۛ
إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلۡمُحۡسِنِينَ ١٩٥

*Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.*(Q.S. Al-Baqarah:195).

---

[4] Fadillah,M. Khorida,L.M, *Pendidika Karakter Anak usia dini (Jogjakarta:Bumi Aksara*, 26.

[5] Ibid,17.

Pendidikan anak usia dini memiliki tujuan tertentu. Menurut kurikulum 2004 “tujuan dari pendidikan anak usia dini adalah dalam rangka membantu anak mengembangkan berbagai potensi, baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai agama, sosial-emosional, kognitif, fisik motorik, kemandirian maupun seni untuk siap memasuki pendidikan dasar”.

Anak yang berada dalam rentang usia 0-6 tahun berada dalam fase *golden age*. Pada masakeemasan (golden age) inilah peran pendidik sangat fundamental dan sangat menentukan perkembangan anak 2 selanjutnya. Apabila anak mendapatkan stimulus yang baik, maka seluruh aspek perkembangan anak akan berkembang dengan baik.Banyak ditemukan pada saat sekarang anak memiliki permasalahan dalam berperilaku dan mengontrol emosinya.Karakteristik dariperilaku dan emosi bervariasi seperti verbal dan nonverbal. Perilaku agresif pada anak merupakan salah satu bentuk perilaku yang negatif. Agresivitas secara umum merupakan adanya perasaan marah, permusuhan atau tindakan melukai orang lain, dengan kekerasan fisik, verbal dan ekspresi wajah atau gerak tubuh yang mengancam atau merendahkan seseorang

Menurut Wiyani“Perilaku agresif adalah suatu perbuatan baik disengaja maupun tidak disengaja yang ditujukan untuk menyerang pihak lain, baik secara fisik maupun verbal. Bentuk perilaku agresif secara fisik, misalnya memukul, menendang, mencubit, menampar, menggigit, dan lainnya yang berhubungan dengan aktivitas fisik.Kemudian, bentuk perilaku agresif secara verbal, misalnya berupa hinaan, omelan, makian, cercaan, ejekan dan lainnya yang tegolong aktivitas verbal”.[6]

[6] Wiyani, N.A. *Mengelola & mengembangkan kecerdasan sosial & emosi anak usia dini* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media.,2014),211.

وَإِن جَٰهَدَاكَ عَلَىٰٓ أَن تُشۡرِكَ بِي مَا لَيۡسَ لَكَ بِهِۦ عِلۡمٞ فَلَا تُطِعۡهُمَاۖ وَصَاحِبۡهُمَا فِي ٱلدُّنۡيَا مَعۡرُوفٗاۖ وَٱتَّبِعۡ سَبِيلَ مَنۡ أَنَابَ إِلَيَّۚ ثُمَّ إِلَيَّ مَرۡجِعُكُمۡ فَأُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمۡ تَعۡمَلُونَ ١٥

*Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.* (Q.S. Luqman:15)

Dalam Kandungan Ayat Al-Qu'an Di Atas Tersebut Menjelaskan bahwa Sangat Dilarang Anaknya Melakukan Syirik Karna melakukan Perbuatan Syirik Adalah Dosa Besar Oleh Karena Itu Tanggung Jawab Sebagai Orang Tua Diharapkan Untuk Mengarahkan Anak Agar Tetap Dijalan Yang Benar.

Mendukung pendapat di atas Rachmatini juga menjelaskan, "dorongan agresivitas selalu ada dalam diri setiap orang. Dorongan ini merupakan faktor hereditas yang sudah melekat pada setiap individu sejak ia dilahirkan".Agresivitas biasanya timbul dan tingkatannya berbeda-beda pada setiapanak.Ada anak yang berhasil menekan dorongan agresivitasnya dan ada yang tidak.Perbedaan ini sangat tergantung pada perkembangan anak sedari kecil, dimana perkembangan itu dipengaruhi oleh bimbingan orang tua dan masyarakat sekitar anak.[7]

[7] Musbikin,*Mendidik Anak Nakal*,(Yokyakarta:Mitra Pustaka,2017.119

Wiyani berpendapat bahwa agresif yang muncul pada masa kanak-kanak "usia hinga 3 sampai 6 tahun, selain memukul dan menendang ia akan menampakkan perilaku agresif bersifat verbal dan menfokuskan perilaku agresifnya kepada kebendaan". Anak yang mengeluarkan perilaku menendang atau memukul kepada teman menggunakan benda di sekitar anak jika ia marah, hal tersebut dianggap sebagai suatu gangguan perilaku.

Sejalan denganitu Musbikin "Jika perilaku agresif ini dibiarkan berlangsung terus-menerus, apalagi bahkan dibela,anak berpeluang besar untuk tumbuh menjadi individu yang berkepribadian anti-sosial.[8]

Adapun ciri-ciri anak yang berperilaku agresif menurut Wiyani yaitu:

1. Cenderung melarikan diri dari tanggung jawabnya, baik tanggung jawab diri sendiri, pererta didik, maupun sebagai teman,
2. Enggan bergaul,
3. Menanggapi dengan tidak menyenangkan saat bergaul dengan anak lainnya,
4. Suka berbohong,
5. Sangat ingin dipuji dan ingin diperhatikan,
6. Tidak memiliki inisiatif untuk bekerja sama dengan teman-temannya,
7. Memasuki rumah tanpa izin,
8. Suka menyiksa binatang dan tumbuhan,
9. Sering memulai berkelahi.[9]

Selain ciri-ciri yang diuraikan di atas adapun penyebab dari anak berperilaku agresif disebabkan empat faktor menurut Hidayani yaitu: 1) Faktor biologis yang dipengaruhi oleh faktor genetik, dan neurologis atau biokimia, 2) faktor keluarga dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, 3) faktor sekolah hal ini

---

[8] Wiyani, N.A. *Mengelola & mengembangkan kecerdasan sosial & emosi anak usia dini* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media.,2014)

[9] Ibid.214-215

dipengaruhi oleh pengalaman anak selama bersekolah, dan 4) faktor budaya meliputi kebiasaan-kebiasaan anak pada lingkungan baik keluarga, sekolah maupun masyarakat.[10]

Perilaku agresif menurut Nurcahyani, merupakan perbuatan yang cenderung menyerang orang lain, baik secara fisik, maupun psikis.Agresif adalah segala bentuk perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti atau melukai makhluk hidup lain seperti mengusik, mengganggu, hingga menyakiti seseorang.[11]

Berdasarkan uraian di atas telah dijelaskan bahwa anak yang memiliki perilaku agresif memiliki ciri-ciri yang cenderung negatif yang disebabkan oleh faktor-faktor tertentu. Dalam mengatasi atau menghadapi anak yang berperilaku agresif diperlukan penanganan yang baik dan optimal dalam mengurangi atau mengatasi hal tersebut diperlukan cara atau metode tertentu diantarannya yaitu dengan metode bermain peran.

Rumilasari dkk, mengatakan:"metode bermain peran (Role Playing) adalah suatu metode pembelajaran dengan melakonkan atau memerankan tokoh dalam suatu cerita. Supriyati mengatakan, metode bermain peran adalah permainan yang memerankan tokoh-tokoh atau benda sekitar anak sehingga dapat mengembangkan dayakhayal (imajinasi) dan penghayatan terhadap bahan kegiatan yang dilaksanakan".[12]

Menurut Supriyati yang dikutip dari Ni Putu Dessy Rumilasari, 1 Made Tegeh, Putu Rahayu Ujianti, metode bermain peran (Role Playing) adalah permainan yang memerankan tokoh-tokoh atau benda sekitar anak sehingga dapat mengembangkan daya khayal (imajinasi) dan penghayatan terhadap bahan kegiatan yang dilaksanakan.[13]

---

[10] Hidayani, R *Pokok penganan Anak Berkelainan (Tanggerang: Universitas Terbuka kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.2015)

[11] Nurcahyani, A "Pola Prilaku Menonton Televisi pada anak berperilaku agresif di kelompok B TK Darma Bakti Bakti

[12]Rumilasari, NPD dkk,"(*Pengaruh Metode Bermain Peran (Role Playing) Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Anak Kelompok A)".e- Journal* Pendidikan Anak Usia Dini.2015.2

[13] Ni Putu Dessy Rumila Sari, 1 Made Tegeh, putu rahayu ujianti, "pengaruh metode bermain peran (role playing) terhadap kemampuan berbicara pada anak

Dewi dalam Apipah juga menjelaskan bahwa "salah satu upaya praktek pendidikan di Taman Kanak-kanak untuk mengurangi perilaku agresif anak adalah melalui metode bermain peran.Metode bermain peran dapat memberikan pengaruh baik bagi perilaku anak dan mempunyai makna yang bermanfaat.Anak dapat mengambil nasehat yang terkandung dalam alur cerita yang diperankannya dan anak akan menyadari perilaku baik dan perilaku buruk sehingga anak yang memiliki sikap agresif akan sadar bahwa perilaku yang dimilikinya tersebut sangat tidak baik".[14]Dari uraian di atas telah dijelaskan bahwa dengan metode bermain peran dapat memberi pengaruh baik bagi perilaku anak dan mempunyai makna yang bermanfaat, di mana anak dapat mengambil nasehat yang terkandung dalam alur cerita yang diperankan anak dan menyadari baik atau buruknya perilaku tersebut.

Menurut Mulyasa "Melalui metode bermain peran anak diajak untuk belajar memecahkan masalah dengan bantuan kelompok sosialnya yang anggotanya teman-temannya sendiri. Bermain peran dapat mengeksplorasi hubungan antar manusia dengan cara memperagakan dan mendiskusikannya sehingga secara bersama-sama dapat mengeksplorasi perasaan, sikap, nilai, dan berbagai strategi pemecahan masalah".[15] Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa metode bermain peran sangatlah penting

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada bulan April 2021 di TK Gajah Mada Bandar lampung khususnya kelas B2 (usia 5-6 tahun) pada tahun ajaran2020-2021, ada 3 orang anak yang mempunyai sikap berbeda dengan anak yang lainnya yaitu berperilaku agresif seperti suka mendorong, memukul,

---

kelompok A*" e- jurnal pendidikan anak usia dini universitas pendidikan ganesha jurusan pendidikan anak usia din*i, vol. 4,No.2,(tahun 2016).

[14]Apipah,C."*Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Mengurangi Perilaku Agresif Anak Taman Kanak-Kanak".Skripsi. (*Universitas Pendidikan Indonesia:5.2013.)

[15]Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,2012),h.173.

mengganggu, mencubit, berbicara tidak sopan dan mengambil barang teman masih sering dilakukan oleh anak.

Peneliti melihat di TK Gajah Mada Kota Baru terdapat anak yang bersikap agresif disekolah, seperti anak tidak mampu membereskan alat-alat mainan ketika bermain di dalam kelas, anak sangat ingin dipuji saat tugasnya selesai dikerjakan, anak sangat ingin diperhatikan ketika saat bekerja dengan tugasnya, anakberkelahi ketika kegiatan pembelajaran dimulai, anak memulai berkelahi sama teman ketika merebut mainan di dalam kelas.

Di sini guru hanya menegurdan memberikan nasehat, akan tetapi hal tersebut tidak membuat anak berubah atau berhenti berperilaku tersebut penting untuk memotivasi belajar anak usia dini, melalui bermain peran anak dapat belajar memahami hubungan dengan teman sebaya maupun orang lain, belajar menyelesaikan masalah, serta belajar dari hal yang diperankannya dan bekerja sama. Disanalah anak belajar untukmemahami hubungan dengan teman sebaya maupun orang lain, bekerja menyelesaikan masalah, dan bekerja sama. Bermain peran juga merupakan kegiatan yang mengasyikkan, yang membuat anak tidak bosan dan termotivasi untuk belajar lain, bekerja menyelesaikan masalah, dan bekerja sama. Bermain peran juga merupakan kegiatan yang mengasyikkan, yang membuat anak tidak bosan dan termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada bulan April 2021 di TK Gajah Mada Bandar Lampung khususnya kelas B2 (usia 5-6 tahun) pada tahun ajaran 2020 -2021, ada 3 orang anak yang mempunyai prilaku berbeda dengan anak yang lainnya yaitu berperilaku agresif seperti suka mendorong, memukul, mengganggu, mencubit, berbicara tidak sopan dan mengambil barang teman masih sering dilakukan oleh anak. Peneliti melihat di TK Gajah Mada Bandar lampung terdapat anak yang bersikap agresif terhadap temannya, seperti anak tidak mampu membereskan alat-alat mainan ketika bermain di dalam kelas, anak sangat ingin dipuji setelah menyelesaikan tugas yag di

berikan oleh guru nya, anak tersebut sangat ingin diperhatikan ketika tengah mengerjakan tugasnya, anak berkelahi ketika kegiatan pembelajaran dimulai, anak memulai berkelahi dengan teman nya ketika merebut mainan di dalam kelas. Di sini guru hanya menegur dan memberikan nasehat, akan tetapi hal tersebut tidak membuat anak berubah atau berhenti berperilaku tersebut.

Dalam hal ini orang tua sibuk bekerja dengan aktifitasnya sedangkan anaknya kurang mendapatkan perhatian, kasih sayang dan pujian dari orang tuanya.Ketika selesai makan anak tidak mau membereskan kembali.Ketika adiknya sedang asyik bermain kakaknya datang mengganggu adiknya. Guru dan orang tua berperan penting dan saling bekerja sama dalam mendidik anak danjuga guru memberikan contoh yang baik untuk anak didiknya.

Mengatasi sikap yang agresif pada anak tidak dengan hukuman jasmani, karena akan timbul pada diri anak rasa dendam. Perasaan dendam ini biasanya akan tersalurkan dan keagresifannya akan terlampiaskan pada kesempatan yang lain. Hukuman jasmani yang akan menimbulkan rasa permusuhan bahkan menjadi contoh untuk ditiru. Sehingga anak kurang mampu mengendalikan perilaku agresif.Dalam hal ini tentunya anak harus dihadapi dengan tenang dan sabar serta memberikan suri teladan yang baik.

Dalam hal ini bermain peran melibatkan anak memainkan perannya secara aktif, termasuk anak yang berperilaku agresif, harus memainkan perannya secara langsung. Guru hanya sebagai pendorong untuk belajar. Dengan mengungkapkan suatu naskah cerita, anak dirangsang dan dimotivasi untuk berperan aktif dalam memainkan perannya sehingga secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap perkembangan anak. Selain itu, anakakan mulai menyadari sikap-sikap yang dianggap sangat melukai dan merugikan dirinya serta orang lain merupakan kesalahan yang harus dihilangkan.

Dari masalah yang dipaparkan di atas, perlu suatu upaya untuk dapat menemukan cara yang tepat berkenaan dengan perilaku agresif. Metode bermain peran masih jarang diterapkan

oleh guru, padahal metode bermain peran mempunyai manfaatyang sangat besar bagi perkembangan anak. Dalam penelitian ini peneliti akan mengujicobakan metode bermain peran khususnya untuk mengurangi perilaku agresif pada anak di Taman Kanak-kanak Harapan Bangsa Tanjung Barulak.

Dari uraian di atas, di TK Gajah Mada Kota Baru Bandar Lampung belum menggunakan metode bermain peran untuk mengurangi perilaku agresif. Oleh karena itu, akan dilakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Metode Bermain Peran untuk Menguragi Perilaku Agresivitas Anak Usia Dini di TK Gajah Mada Kota Baru Bandar Lampung"**.

## C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasikan masalahnya antara lain:

1. Metode yang digunakan guru dalam mengatasi perilaku agresif anak kurang efektif.
2. Anak kurang mampu mengendalikan perilaku agresif
3. Metode bermain peran belum diterapkan untuk mengurangi perilaku agresif

## D. Batasan Masalah

Supaya lebih terarahnya pembahasan ini maka penulis membatasi permasalahannya pada "Metode Bermain Peran belum diterapkan dalam mengurangi Perilaku Agresif Anak di TK Gajah Mada Bandar Lampung".

## E. RumusanMasalah

Berdasarkan batasan masalah yang peneliti kemukakan di atas "Apakah metode bermain peran dapat mengurangi perilaku agresif anak pada kelompok B2 di TK Gajah Mada Bandar Lampung?"

## F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah “Untukmengetahui apakah metode bermain peran dapat mengurangi perilaku agresif pada anak kelompok B2 di TK Gajah Mada Bandar Lampung”.

## G. Manfaat Penelitian

### 1. Secara Teoritas

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai sumbangan pada dunia pendidikan anak usia dini dalam rangka memperkaya khazanah ilmu pengetahuan khususnya dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam mengurangi Perilaku Agresif Anak Usia Dini melalui Metode Bermain Peran di TK Gajah Mada Bandar Lampung.

### 2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini menjadi sumbangan pendidikan, pengalaman empiris dan pembinaan mencapai kehidupan yang lebih baik. Khususnya dalam mengurangi perilaku agresif anak usia dini. Serta sebagai salah satu prasyarat akademik guna menyelesaikan studi strata satu (S1) Jurusan Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negri (UIN) Raden Intan Lampug.

b. Bagi guru

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi guru yaitu sebagai pedoman dalam mengatasi perilaku agresif pada anak.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat membantu menyelesaikan masalah yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung terutama masalah dalam mengurangi perilaku agresif pada anak.

d. Peneliti Selanjutnya

Sebagai acuan dalam penelitian maupun pengembangan lebih lanjut.

## H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Setelah peneliti membaca dan mengamati dari skripsi yang ada sekarang, dimana terdapat kemiripan dari skripsi penulis, seperti dibawah ini:

Pertama Penelitian yang berhasil peneliti temukan adalah penelitian oleh Neneng Wijayati (2015) yang berjudul "Pengunaan Metode Bermain PeranDalam Mengurangi Perilaku Agresifitas Anak TK Desa Sewulan Tahun Ajaran (2015/2016)".Tujuan penelitian ini adalah menerapkan metode bermain perandalam mengurangi perilaku agresif anak dan memperbaiki prosespembelajarannya.Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metodepenelitian tindakan kelas. Dengan subjek penelitiannya adalah murid TK DesaSewulan kelompok B yang berusia 5-6 tahun dengan jumlah anak seluruhnya 28 anak, namun yang lebih diteliti 3 orang anak yang berperilaku agresif. Penelitianini menggunakan metode wawan- cara, observasi, catatan lapangan studidokumentasi Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan diterapkannya metode bermain peran, perilaku agresif anak berkurang. Hal ini dapat dilihat dari adanya perubahan perilaku anak ke arah yang lebih baik seperti anak tidak memukul,tidak mencubit, tidak mendorong, tidak mengejek dan tidak mengambil paksa barang temannya lagi. Begitu pula dengan hasil daftar checklist perilaku agresif anak yang menunjukkan adanya penurunan nilai persentase perilaku agresif anak dari 83% sebelum diterapkan metode bermain peran, menjadi 46% setelah diberikan metode bermain peran. Bermain peran merupakan salah satu alternative yang dapat dipilih.Hasil penelitian dan percobaan yang telah dilakukan oleh para ahli menunjukkan bahwa bermain peran merupakan salah satu model yang dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran.

Dalam hal ini, bermain peran diarahkan pada pemecahan masalah yang menyangkut hubungan antar manusia, terutama yang menyangkut kehidupan anak didik. Misalnya saja kenapa ada sebagian dari anak didik sering bersikap agresif sehingga mengganggu temannya secara fisik, verbal., maupun mental. Dari penelitian ini diperoleh beberapa simpulan, yaitu:

1. Bermain peran memungkinkan para anak didik untuk mengungkapkan perasaannya yang tidak dapat dikenal tanapa bercermin pada orang lain.Mengungkapkan perasaan untuk mengurangi beban emosional merupa- kan tujuan utama dari psikodrama (jenis bermain peran yang lebih menekankan pada penyembuhan).
2. Model bermain peran berasumsi bahwa proses psikologis yang tersembunyi,berupa: sikap, nilai, perasaan dan sistem keyakinan, dapat diangkat ke tarafsadar melalui kombinasi pemeranan secara spontan. Dengan demikian paraanak didik dapat menguji sikap dan nilainya yang sesuai dengan orang lain,apakah sikap dan nilai yang dimilikinya perlu dipertahankan atau diubah.Tanpa bantuan orang lain, para anak didik sulit untuk menilai sikap dannilai yang dimilikinya.

Penelitian yang kedua Skripsi karya Nisa Hanifah, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN batusangkar (2017-2018) yang berjudul "Bentuk Perilaku Agresif Anak Setelah Menonton Televisi pada Kelompok B TK Islam Harapan Ibu 5 Kaum Batusangkar.Dalam skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk perilaku agresif anak yang muncul setelah menonton televisi, untuk mengetahui peran dan tanggapan orang tua terhadap anak agresif ketika menonton televisi di rumah.Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah kualitatif.Penulis dan Nisaul Hanifah sama-sama membahas tentang perilaku agresif, perbedaannya Nisaul Hanifah menggunakan metode kualitatif sedangkan penulis menggunakan metode kuantitatif.

Selanjutnya penelitian yang ketiga Penelitian yang dilakukan oleh Agnisella Kezia, (2018) yang berjudul "Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Perilaku Agresif Pada Anak TK di Taman Kanak-Kanak Desa Tritunggal Semarang Tahun Ajaran 2018/2019".Tujuan dari penelitian ini untuk meneliti pengaruh metode bermain peran terhadap perilaku agresif pada anak di TK Desa Tritunggal Semarang tahun 2018/2019.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan mengenai pengaruh metode bermain peran. Penelitian ini dilakukan pada sample yang memenuhi kriteria penelitian dengan jumlah respondensebanyak 30 anak dari 2 kelas. Responden yang diambil adalah anak TK Bdengan usia 5- 6 tahun di TK Desa Tritunggal Semarang. Adapun hasil daripenelitian yang dilakuka n di TK Desa Tritunggal Semarang.Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode bermainperan memiliki pengaruh yang signifikan dalam menurunkan perilaku agresifanak TK B di TK Desa Tritunggal Semarang, denganpelaksanaan kegiatan pembelajaran berdasarkan empat indikator perilakuagresif anak.

Hal ini terbukti dengan hasil analisis pengaruh menggunakanperhitungan uji t yang dilakukan selama proses penelitian, diperoleh t hitung =31,4029 > t tabel = 1,701 dengan rata-rata pretest 41,46667 dan posttest31,1333 serta terhadap perilaku agresif pada anak memberikan pengaruh positif,yaitu terjadi penurunan terhadap perilaku agresif anak. Sesuai pendapat Myers(dalam Sarwono, 2002:326) mengemukakan bahwa salah satu cara mengurangiperilaku agresif adalah dengan katarsis atau bermain peran, karena Denganbermain peran anak dapat merespon, memberi dan menerima, menolak ataupunmenyetujui perilaku lain sehingga anak dapat mengurangi rasa egosentrisnyadan dapat mengembangkan kemampuan sosialnya.

## I. Sistematika Penulisan

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai sistematika penulisan yang dilakukan dalam penelitian agar para pembaca mengetahui secara jelas mengenai tujuan penulisan skripsi ini.

**BAB I,** memaparkan permasalahan yang muncul di lapangan yang di identifikasi serta penyampaian tujuan penelitian;

**BAB II,** landasan teori yang di susun berdasarkan kutifan serta referensi ilmiah untuk memberikan pemahaman secara luas mengenai variabel yang diteli, pemaparan kerangka berpikir serta hipotesis penelitian yang diajukan;

**BAB III,** pemaparan metode dan jenis penelitian yang

digunakan, dengan menguraikan teknik pengumpulan data, instrumen serta teknik menganalisis data untuk menguji hipotesis;

**BAB IV,** berisi deskripsi penting data yang disebar di lapangan serta penyampaian analisis hasil penelitian berdasarkan refleksi serta teori dan penelitian sebelumnya;

**BAB V,** memberikan simpulan dan rekomendasi yang memberikan gambaran umum temuan penelitian ini serta saran yang harus dikembangkan.

# BAB V
# PENUTUP

## A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di TK Gaja Mada Kota Baru tentang mengurangi perilaku agresif anak usia dini melalui metode bermain peran dapat disimpulkan bahwa Metode bermain peran dapat mengurangi perilaku agresif, dengan dibuktikan pada hasil uji hipotesis dimana nilai postes mengalami peningkatan. Selain itu juga peneliti menemukan bahwa di TK Gajah Mada ada tiga hal yang dilaksanakan: 1) Pentingnya metode pembelajaran yang menarik dan kreatif; 2) Guru memahami materi ajar terutama materi spiritual (moral-agama) serta sosial emosional anak; dan 3) Guru tidak sekedar mengarahkan tetapi memberi contoh dan teladan. Telah kita ketahui bahwa pengurangan perilaku penting dilakukan sejak dini agar di masa yang akan datang anak lebih mandiri, sikap sosialnya tinggi dan emosinya setabil.

## B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti ingin memberi saran yang dapat bermanfaat bagi sekolah dalam mengurangi perilaku agresif anak usia dini melalui metode bermain peran sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah: diharapkan lebih peduli dalam memberikan motivasi dan arahan serta media pendidikan anak yang lebih menunjang pembelajaran di sekolah untuk mengurangi berbagai aspek anak khususnya untuk mengurangi perilaku agresif anak usia dini.
2. Bagi Guru: dapat menciptakan suatu bentuk kegiatan yang dapat mengurangi perilaku agresif anak, dengan bentuk kegiatan tersebut dapat melalui kegiatan bermain peran seperti bermain peran.
3. Bagi penelitian lanjutan: hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber bacaan dan acuan bagi penelitian untuk mengembangkan penelitian yang sama.

## DAFTAR PUSTAKA


Apipah,C.*Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Mengurangi Perilaku Agresif Anak Taman Kanak-Kanak".Skripsi.*Universitas Pendidikan Indonesia,2013)

Azman,N.*Kamus Standar Bahasa Indonesia* (Bandung: Fokusmedia,2013)

Desmita, *Metode Penelitia, (*Batusangkar: STAIN BSK,2006)

Dieni, N..*Materi Pokok Metode Pengembangan Bahasa (* Jakarta : Universitas Terbuka,2010)

Fadillah, M. Khorida, L.M.*Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. (*Jogyakarta : Ar-Ruzz Media group,2013)

Halimah, N*Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran di Tk At Taqwa Sendang Mulyo Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah,*Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Bandar Lampung,2016)

Hidayani,R. *Pokok Penanganan Anak Berkelainan*. Tangerang: Universitas Terbuka *Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015)

Hildayani, R.*Penganganan anak berkelainan* (Jakarta : Universitas Terbuka,2008)

Jahja, Y.*PsikologiPerkembangan*". Jakara: PT. Kharisma Putra Utama,2013)

Maima, A. ("n.d"). *Efektivitas Metode Bermain Peran Terhadap Peningkatan Kemampuan Konsep Matematika Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak*. (Skripsi PGPAUD UPI Kampus Cibiru,2017)

Masitoh, L.*Pengaruh Tayangan Televisi Terhadap Perilaku Agresif Anak Usia 4-5 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Jati*

*Kabupaten Kudus*. (Semarang : Fakultas Ilmu Pendidikan (PGRA). Universitas Negeri Semarang,2015)

Mulyasa, .*Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta : PT Bumi Aksara,2014)

Musbikin, I.*Mendidik Anak Nakal. (*Yokyakarta : Mitra Pustaka,2017)

Novita, Y. 2016. *Penerapan Pembelajaran Disentra Bermain Peran Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Raudatul Jaannah Payakumbuah. (Skripsi.* UNP,2016)

Apipah,C. 2013"*Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Mengurangi Perilaku Agresif Anak Taman Kanak-Kanak".Skripsi.*Universitas Pendidikan Indonesia.

Azman, N. 2013 "*Kamus Standar Bahasa Indonesia*" . Bandung: Fokusmedia.

Desmita.2006 *Metode Penelitian*, Batusangkar: STAIN BSK.

Dieni, N. 2010.*Materi Pokok Metode Pengembangan Bahasa.*Jakarta: Universitas Terbuka.

Fadillah, M. Khorida, L.M. 2013.*Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogyakarta: Ar-Ruzz Media group.

Halimah, N. 2016 . "*Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran di Tk At Taqwa Sendang Mulyo Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah"*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Bandar Lampung.

Hidayani, R. 2015. *Pokok Penanganan Anak Berkelainan*. Tangerang: Universitas Terbuka *Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.

Hildayani, R. 2008 "*Penganganan anak berkelainan"*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Jahja, Y. 2013. "*PsikologiPerkembangan*". Jakara: PT. Kharisma Putra Utama

Maima, A. (“n.d”). *Efektivitas Metode Bermain Peran Terhadap Peningkatan Kemampuan Konsep Matematika Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak.* Skripsi PGPAUD UPI Kampus Cibiru.

Masitoh, L. 2015. *Pengaruh Tayangan Televisi Terhadap Perilaku Agresif Anak Usia 4-5 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Jati Kabupaten Kudus*. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan (PGRA). Universitas Negeri Semarang.

Mulyasa, 2014.*Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta:PT Bumi Aksara.

Musbikin, I. 2007. *Mendidik Anak Nakal.* Yokyakarta:Mitra Pustaka.

Novita, Y. 2016. *Penerapan Pembelajaran Disentra Bermain Peran Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Raudatul Jaannah Payakumbuah.Skripsi.*UNP.

Syafril, Syafrimen, et al. "Early Childhood Teacher Professionalism Based on Academic Qualifications and Work Experience." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5.2 (2020): 1655-1666.https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.937.

NOVA, ETRIZA. "MENGURANGI PERILAKU AGRESIF ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERMAIN PERAN (PENELITIAN KUANTITATIF) DI TK HARAPAN BANGSA TANJUNG BARULAK KEC. BATIPUH KAB. TANAH DATAR." (2019).

TOLA, Yeza Piti. Perilaku Agresif Anak Usia Dini di Lihat dari Pola Asuh Orang Tua. *Jurnal Buah Hati*, 2018, 5.1: 1-13.

TIANI, Anis. *Hubungan Antara Bermain Game Online Dengan Perilaku Agresif Anak Di Surakarta*. 2014. PhD Thesis. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

UTAMI, Nuri; MAYAR, Farida. Kajian Literatur Perilaku Agresi pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2021, 5.3: 10498-10501.